

**PENGGUNANAN METODE HYPNOTEACHING
UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
TENTANG PECAHAN PADA SISWA KELAS V SDN 1 BANJAREJO
TAHUN AJARAN 2013-2014**

Turasih¹, Wahyudi², M. Chamdani³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2 3 Dosen PGSD FKIP UNS

kuniasih14des@gmail.com

Abstract: *Implementation of method hypnoteaching for Improving Learning Fractions 5th Grade Student of SDN 1 Banjarejo in Year 2013-2014. The study aimed to (1) describe the application of hypnoteaching learning methods, (2) describing the increase of mathematics learning, (3) describe the problems and their solutions. This research subjects is five students of SDN 1 Banjarejo. The experiment was conducted in three cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques with engineering tests, observations, interviews, and documentation. Test the validity of using triangulation. Data analysis with qualitative and quantitative. The results show the method hypnoteaching, so as to improve fractions learning 5th grade student.*

Keywords: *Hypnoteaching, Fractions*

Abstrak: Penerapan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan Pembelajaran Pecahan Siswa Kelas V SDN 1 Banjarejo Tahun Ajaran 2013-2014. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran, (2) mendeskripsikan peningkatan pembelajaran, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode *hypnoteaching*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan metode triangulasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Kesimpulannya bahwa metode *hypnoteaching* meningkatkan pembelajaran pecahan siswa kelas V SD.

Kata kunci: *hypnoteaching, pecahan*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni. Pembelajaran di sekolah dasar hendaknya diberikan secara bertahap menurut tingkat

perkembangan anak khususnya pada pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika dapat melatih otak anak yang berberhubungan dengan daya nalar dan intelektual. Selain mengasah kecerdasan otak dan kreativitas, matematika juga dapat mengoptimalkan

perkembangan intelektual serta membangun rasa percaya diri siswa dan kemandirian. Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 1 Banjarejo ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain ketersediaan sarana prasarana, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan kondisi lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mencapai KKM yaitu anggapan negatif terhadap matematika.

dalam pembelajaran Menurut Hamalik (2001:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Aunurrahman (2010:3) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa.

Sanjaya (2006:14) menyatakan bahwa "Metode adalah : cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Sementara menurut Fathurahman (Hamruni 2010:12) dinyatakan bahwa metode secara harfiah berarti cara.

Pengertian *hypnoteaching* menurut Majid (Hajar 2011:33) adalah kondisi pikiran yang terpusat sehingga tingkat sugestibilitas meningkat. Sedangkan Hakim (2010: 12) menyatakan bahwa *hypnoteaching* (*hypno* dalam proses pembelajaran) adalah kondisi ketika seseorang

mudah menerima saran, informasi, dan sugesti tertentu.

Langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran matematika tentang pecahan sebagaimana dikemukakan oleh Hajar (2011:100) adalah (a) niat dan motivasi; (b) *pacing*; (c) *leading* (d) gunakan kata positif, kata-kata yang diberikan oleh pendidik baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi kondisi psikis peserta didik; (e) berikan pujian, (e) *modeling*,

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran; (2) apakah penggunaan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan pembelajaran tentang pecahan pada kelas V SD Negeri 1 Banjarejo Tahun Ajaran 2013-2014?; (3) apa kendala dan solusi dari penggunaan metode *hypnoteaching*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran; (2) mendeskripsikan penggunaan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan pembelajaran matematika; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dari penggunaan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan pembelajaran matematika

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 1 Banjarejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2014 sampai bulan Mei 2014. Subjek penelitian ini berjumlah 23 siswa

yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 7 (tujuh) siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi guru dan siswa, dokumentasi, video shooting serta tes.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, daftar nilai dan lain-lain sebagai dokumentasi, lembar soal sebagai alat tes, dan *camera digital* untuk membuat video.

Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode atau teknik dan sumber. Triangulasi metode atau teknik yang dilakukan adalah observasi, tes, dokumentasi, dan video shooting. Triangulasi sumber berdasarkan sudut pandang guru atau peneliti, observer/teman sejawat dan siswa.

Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif untuk menentukan peningkatan proses pembelajaran sedangkan analisis data kuantitatif untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh hasil tindakan. Analisis data mengacu pendapat Miles dan Huberman (1984) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009: 246-253).

Indikator kinerja penelitian digunakan sebagai pedoman untuk menentukan ketercapaian tujuan penelitian. Aspek yang diukur dari proses pembelajaran dan hasil tes siswa. Proses belajar diukur dari hasil pelaksanaan diskusi seperti kerjasama dan keaktifan dengan target keberhasilan sebanyak 85% sedangkan hasil tes dihitung dari jumlah siswa yang mencapai KKM 70 dengan target 85%.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri dari tiga siklus. Tahap-tahap penelitian sesuai dengan model Arikunto yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010 :17). Pada perencanaan, peneliti melakukan perijinan, menyusun RPP dan skenario pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, lembar observasi, lembar tes, dan meminta kesediaan teman sejawat selaku observer. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan skenario yang disusun menggunakan metode *hypnoteaching*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dimana tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Alokasi waktu 2x35 menit untuk setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III, penggunaan langkah-langkah metode *hypnoteaching* pada pembelajaran matematika sudah sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran. Hasil observasi guru pada proses pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil observasi guru

Tindakan	Hasil rata-rata per siklus
Siklus I	83,9%,
Siklus II	86,5%,
Siklus III	89,9%

Berdasar perbandingan analisis proses pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* pada siklus I,

II, dan III dapat disimpulkan bahwa setiap siklus proses pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* yang meliputi 6 langkah yaitu: (1) niat dan motivasi, (2) *pacing*, (3) *leading*, (4) penggunaan kata positif (5) berikan pujian (6) *modelling* mengalami peningkatan untuk setiap siklus. Hasil observasi pembelajaran untuk guru pada siklus I adalah 83,9%, siklus II adalah 86,5%, dan 89,9% pada siklus III. Untuk observasi siswa adalah 81,6% pada siklus I, siklus II adalah 85,4%, dan siklus III sebesar 88,4%.

Nilai siswa dikatakan tuntas jika mencapai lebih besar dari KKM yakni 70. Indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah lebih dari 85% siswa yang tuntas belajar. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran matematika dari siklus I sampai siklus III siswa kelas IV semakin meningkat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut diketahui dari hasil siklus I ke siklus II meningkat 7,2%, dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 3%. Untuk rata-rata hasil belajar siswa setiap siklus juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,3 poin, dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 2,5 poin.

Keberhasilan pada setiap siklus sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hakim (2010:12), bahwa metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerima saran informasi, dan sugesti, dan motivasi yang dapat

mengubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *hypnoteaching* ini belum sepenuhnya berjalan lancar sesuai rencana. Dalam pelaksanaannya, ada kendala-kendala yang dialami oleh peneliti dari siklus I sampai siklus III yaitu: (1) guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari informasi tentang materi, (2) guru kurang memotivasi siswa, (3) siswa yang kompetensinya rendah masih bergantung pada siswa yang pintar, (4) pada saat diskusi kelompok beberapa siswa masih terlihat bekerja sendiri, (5) ada siswa yang tidak dipanggil guru. Kendala-kendala yang dihadapi peneliti sesuai dengan kekurangan penggunaan metode *hypnoteaching* menurut Hajar (2010: 82) yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menguasai metode *hypnoteaching* dan banyaknya siswa yang belum biasa menggunakan penalaran yang logis. Solusi untuk kendala-kendala tersebut: (1) guru memberi kesempatan pada siswa untuk mencari informasi tentang materi, (2) guru meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif dan percaya diri, (3) guru memberi pengertian untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dengan tidak hanya berpangku tangan dan bergantung pada siswa lain, (4) siswa diberi bimbingan pentingnya kerjasama, (5) waktu pembelajaran ditambah. Solusi tersebut sesuai dengan kelebihan metode *hypnoteaching* yang di ungkapkan oleh Hajar (2010: 82) yaitu (1) proses belajar lebih dinamis dan ada interaksi yang baik antara guru dan siswanya, (2) penggunaan *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran lebih beragam,

(3) siswa dapat dengan mudah menguasai materi, (4) pembelajaran bersifat aktif, (5) pemantauan terhadap siswa lebih intensif, (6) siswa dapat berimajinasi dan berfikir kreatif, (7) siswa melakukan pembelajaran dengan senang hati, (8) daya serap lebih cepat dan bertahan, (9) siswa akan berkonsentrasi penuh terhadap materi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan pada kelas V SD Negeri I Banjarejo Tahun Ajaran 2013-2014 meliputi 6 langkah yaitu : (a) niat dan motivasi, (b) *pacing*, (c) *leading*, (d) penggunaan kata positif, (e) pemberian pujian, (f) *modelling*; (2) Penggunaan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan, proses, dan hasil pembelajaran tentang pecahan siswa kelas V SD Negeri 1 Banjarejo Tahun Ajaran 2013-2014. Tingkat ketuntasan siswa yang memenuhi KKM pada siklus I mencapai 81,3%, siklus II mencapai 88,5%, dan siklus III mencapai 91%. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I sampai siklus III sebesar 10,2%; (3) Kendala penggunaan metode *hypnoteaching* yaitu: (a) guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari informasi tentang materi, (b) guru kurang memotivasi siswa, (c) siswa yang kompetensinya rendah masih bergantung pada siswa yang pintar, (d) kerjasama kurang, (e) ada siswa yang tidak dipanggil guru.

Solusi untuk kendala-kendala tersebut adalah: (a) guru memberi kesempatan pada siswa untuk mencari informasi tentang materi, (b) guru memberikan motivasi, (c) guru memotivasi anak agar lebih aktif, (d) siswa diberi bimbingan pentingnya kerjasama, (e) waktu pembelajaran ditambah. Berdasarkan simpulan maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangan bagi guru sebaiknya lebih memotivasi siswa, sedangkan siswa sebaiknya lebih aktif dalam pembelajaran, dan sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Hajar, I. 2011 *Hypnoteaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hakim, A 2010 *Hypnosis in Teaching*. Jakarta:Visimedia.
- Hamalik, O.2011. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.